

PENGARUH TES FORMATIF TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN 1 KUANTAN SINGINGI BATU AMPAR BERINGIN TELUK

Arofah juliantina, Zulhaini, Helbi Akbar
Universitas Islam Kuantan Singingi
E-mail: arofahjuliantina1995@gmail.com

Abstrak

Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari tes/evaluasi dan hasil untuk melihat sejauh mana perkembangan siswa dalam proses belajar terkhusus dalam pelajaran akidah akhlak. Dalam observasi peneliti di MAN 1 Teluk Kuantan Batu Ampar Beringin Teluk menemukan beberapa gejala yang berkaitan dengan Pengaruh Tes Formatif terhadap hasil belajar siswa yaitu: 1) tes formatif telah dilakukan tetapi masih ada siswa yang belum mengalami peningkatan dalam belajar. 2) siswa pernah Komplain mengenai tes formatif. 3) ketika tes lisan dilakukan hanya sebagian siswa yang menjawab. 4) siswa tidak memahami tujuan tes formatif. 5) hasil belajar siswa rendah. Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan bagi peneliti sendiri maupun bagi mahasiswa lain diantaranya yaitu seberapa besar pengaruh tes formatif terhadap hasil belajar siswa khususnya di MAN 1 Kuantan Singingi Batu Ampar Beringin Teluk.

Jenis penelitiannya yaitu Kuantitatif dengan tehnik pengumpulan data Observasi, Wawancara, Angket dan Dokumentasi sedangkan analisa data menggunakan Regresi Linier Sederhana. Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Tes Formatif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Di MAN 1 Kuansing Batu Ampar Beringin Teluk dapat dibuktikan bahwa Pengaruh Tes Formatif (Variabel X) dengan Hasil Belajar (Variabel Y) terdapat pengaruh yang negatif yaitu sebesar 0,003 %. Dari hasil data penelitian tersebut sudah terjawab pengaruhnya faktor x dan y selain itu ada faktor lain yang mempengaruhinya diantaranya faktor sikap, faktor Guru, faktor fasilitator, faktor pendidikan dan norma-norma pendidikan.

Abstract

In the world of education is inseparable from the test/evaluation and result to see the extent of student development in the learning process, especially moral study. In the research observation in MAN 1 Teluk Kuantan, Batu Ampar Beringin Teluk found several symptoms related to the effects of formative test on student learning outcomes. Namely: 1) formative tests have been conducted but there are still students who have not experienced an increase in learning. 2) students have complained about formative tests. 3) when oral tests are conducted only a portion of students answer. 4) students do not understand formative tests. 5) students learning outcomes are low. This research has several purposes for the researcher and other students, such as to know how big the effect of using formative test on student's learning result especially in MAN 1 Kuansing Batu Ampar Beringin Teluk.

This research was conducted in Quantitative with the accumulation at observation, interview, questionnaire and documentation and was analyzed by using simple linear regression. Based on the result of the effect using formative test on student learning result in MAN 1 Kuansing Batu Ampar Beringin Teluk, proved by the effect of formative test (variable X) toward student's learning result (variable Y) there was an effect about 0,003 %. From the result, it can be answered the effect of X factor on Y. Beside that, there were other factors affecting the case such as Attitude, teacher, facilitate, education and education value.

Kata Kunci: *Tes Formatif dan Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Secara kodrati manusia dilahirkan sama, yakni memiliki hak untuk memperoleh pendidikan guna meningkatkan pengetahuan serta keterampilan. Pendidikan

merupakan suatu kebutuhan yang mutlak dan harus dipenuhi, karena dengan pendidikan manusia akan mendapatkan berbagai bekal hidup untuk mencapai kebahagiaan dan

keberhasilan baik dunia ataupun akhir.

Proses belajar mengajar tidak hanya guru yang berperan dalam pengembangan pengetahuan, melainkan siswa juga diuntut untuk berperan aktif di dalamnya. Seperti pada mata pelajaran akidah akhlak dimana dalam pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, agar siswa mampu menerapkan ilmu-ilmu yang telah di sampaikan oleh guru dengan baik dan tepat ketika berada dalam kehidupan sehari-hari.

Akidah merupakan akar atau pokok agama. *Syari'ah*/fikih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari keimanan dan keyakinan hidup. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah swt. dan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Hal itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya. Siswa yang pasif biasanya tidak bergairah dalam belajar, jadi seorang guru harus mampu untuk memberikan kesempatan belajar bagi siswanya dan meningkatkan mutu pengajarnya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran, antara lain memulai dan mengakhiri aktivitas pembelajaran. Tes formatif tidak hanya di lakukan tiap akhir pelajaran, tetapi bisa juga dilakukan ketika pelajaran sedang berlangsung. Misalnya, ketika guru

sedang mengajar mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa¹. Untuk mengecek atau mendapatkan informasi apakah siswa telah memahami apayang di sampaikan oleh guru. Jika ternyata masih ada siswa yang belum memahami apa yang telah di sampaikan oleh guru maka, guru dapat mengubah cara pengajarnya sehingga benar-benar siswa dapat mengerti dan memahami apa yang telah di sampaikan oleh guru. Contoh lainya bisa juga guru memberikan tugas kepada siswa setelah akhir pelajaran untuk di kerjakan di rumah atau di luar pelajaran.²

Menurut Hasan dan Zainul fungsi Formatif merupakan fungsi evaluasi yang paling banyak digunakan orang termasuk guru. Sayangnya dalam praktek disekolah sekarang ini pengertian fungsi formatif mengalami pencemaran arti. Karena fungsi formatif selalu dicampur adukan dengan fungsi sumatif sedangkan keduanya mempunyai perbedaan yang mendasar. Tes Formatif yaitu tes yang dilakukan pada akhir satuan pelajaran dengan tujuan untuk memperoleh umpan balik dari upaya pengajaran yang telah dilakukan guru. Sedangkan tes sumatif adalah tes yang dilakukan pada akhir program pengajaran, misalnya pada akhir semester atau akhir jenjang sekolah, dengan tujuan untuk menghasilkan hasil belajar siswa pada tahapan

¹Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. (Surakarta: Pustaka Pelajar). 2016.

Hal. 69

²*Ibid.*, ... hal 69

tertentu.³ Dalam fungsi formatif hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki hasil belajar dan kegiatan belajar mengajar. Hasil evaluasi ini secara terus menerus dijadikan umpan balik bagi siswa dan guru mengenai apa yang telah dipelajari dan harus diperbaiki.⁴

1. Pengertian Tes Formatif

Kata Formatif berasal dari kata dalam bahasa Inggris "to Form" yang berarti membentuk. Tes Formatif yang dimaksudkan sebagai tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti proses belajar mengajar.⁵

Tes formatif (*formative test*), juga disebut sebagai tes pembinaan, adalah tes yang diselenggarakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, diselenggarakan secara periodik, isinya mencakup semua unit pengajaran yang telah diajarkan. Tes yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan/ topik. Menurut Zamroni dalam buku *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* menjelaskan bahwa tes formatif adalah tes yang dilaksanakan ketika program pendidikan sedang berjalan. Dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan umpan balik (feed back) bagi penyempurnaan program pembelajaran serta untuk

mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik. Namun dalam penelitian ini peneliti menetapkan aspek yang akan diamati adalah tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik menyesuaikan dengan materi yang peneliti jumpai saat proses penelitian.

Menurut Ischak S. W Tes Formatif terdapat pada bagian akhir setiap paket (lembaran tes). Tes Formatif bertujuan untuk memonitor efektifitas proses belajar mengajar dan bukan untuk memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Hasil Tes Formatif akan memberikan petunjuk kepada guru mengenai perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri masing-masing siswa sehubungan dengan isi bahan pelajaran yang tercantum dalam paket belajar. Tes Formatif hendaknya mampu menampilkan umpan balik untuk siswa maupun guru. Tes Formatif tidak dipakai untuk menentukan prestasi hasil belajar siswa melainkan untuk dapat pindah ke paket belajar berikutnya. Penguasaan Tes Formatif minimal 75 % untuk dapat pindah ke paket belajar berikutnya.⁶

2. Pengertian Akidah Akhlak

Secara etimologi, kata akhlaq (أخلاق) adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa Arab Al-Akhlaq. Ia merupakan bentuk jama' dari kata khuluqun (خلق) yang berarti

³ Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: Pustaka Setia Bandung). 2014. Hal. 249

⁴ Jurnal. *Efektifitas Tes Formatif Pada Pembelajaran Matematika Di SMPN 16 Kota Jambi*

⁵ *Ibid.*, Purwanto. hal ... 67

⁶ Jurnal. husni sabil. *Efektifitas Tes Formatif Pada Pembelajaran Matematika Di SMPN 16 Kota Jambi*, Edumatica Volume 02 Nomor 02, Oktober 2012

budi pekerti, perangai, tabiat, adat, tingkah laku atau system perilaku yang dibuat.³² Selanjutnya arti ini sering disepadankan dengan kata etika, moral, kesusilaan, tata krama atau sopan santu.

Menurut Drs. H. Burhanudin Salam, etika adalah : suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang jahat.⁷

Pada aspek akidah ditekankan pada pemahaman dan pengamalan prinsip-prinsip akidah Islam, metode peningkatan kualitas akidah, wawasan tentang aliran-aliran dalam akidah Islam sebagai landasan dalam pengamalan iman yang inklusif dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman tentang konsep Tauhid dalam Islam serta perbuatan syirik dan implikasinya dalam kehidupan. Aspek akhlak, di samping berupa pembiasaan dalam menjalankan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, juga mulai diperkenalkan tasawuf dan metode peningkatan kualitas akhlak. Secara terminologi, pengertian akhlaq telah banyak dikemukakan oleh para ulama'. Imam Al-Ghozali memberikan definisi tentang akhlaq, yaitu:

"Akhlaq berarti suatu kemantapan jiwa yang menghasilkan perbuatan atau pengamalan dengan mudah tanpa harus direnungkan dan disengaja. Jika perbuatan itu menghasilkan amal-amal yang baik yaitu amal yang terpuji menurut akal dan syari'ah maka

perbuatan ini disebut akhlaq yang baik dan sebaliknya jika perbuatan itu menghasilkan amal-amal yang buruk, maka disebut akhlaq yang buruk".⁸

Menurut Ahmad Amin, dalam bukunya Al-Akhlaq mengatakan bahwa: Akhlaq adalah "kebiasaan kehendak". Berarti bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlaq. Akhlaq ialah menangnya keinginan dari beberapa keinginan manusia dengan langsung berturut-turut.⁹

3. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Slameto bahwa, "hasil belajar merupakan perubahantingkah laku yang terjadi secara berkesinambungan dan tidak statis".¹⁰ Sedangkan, menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar merupakan suatu puncakai proses belajar. Hasil belajar merupakan suatu hal yang dapat dilihat dan diukur.¹¹ Hal inisesuai menurut Oemar Hamalik bahwa hasil belajar nampak sebagaiterjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan terukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dia rtikan sebagai terjadinya

⁸ Al-Ghazali, *Ihya' ulum ad-Din*, Juz 3, (Beirut : Dar Al-fikr, tt), hal 5

⁹ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlaq)*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1993), ter. Farid Ma'ruf, hal. 62.

¹⁰ Heri Suhendri, "Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika" dalam *Jurnal Formatif*, Vol. 1, No. 1, hal. 31.

¹¹ *Ibid.*, hal. 31.

⁷ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 96.

peningkatan dan pengembangan yang lebih baik.”¹²

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah

a. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.¹³ Observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini untuk melihat gejala-gejala awal sebelum penulis melakukan penelitian yang dilakukan oleh subjek dalam penelitian ini.

b. Wawancara (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.¹⁴ Wawancara ini dilakukan kepada guru Aqidah Akhlak di MAN Teluk Kuantan Batu Ampar Beringin Teluk Kuantan.

c. Angket (Kuesioner)

Metode angket adalah metode yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang hal-hal yang dijadikan objek penelitian

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung di tujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.¹⁵ Dalam penelitian ini dapat terlihat dalam dokumentasi-dokumentasi yang ada disekolah yang akan penulis bahas pada bab IV.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidaknya tes formatif terhadap hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah: Regresi linier sederhana, yang dimaksudkan dengan persamaan regresi linier sederhana adalah merupakan model hubungan antara variabel tidak bebas (y) dan variabel bebas (x) dengan mencari pengaruh pada variabel tersebut, dengan bentuk umum persamaan garis regresi liniernya, seperti berikut : $y = a + bx + \epsilon$. Teknik analisis ini dipilih karena jenis data yang bersifat interval. Data interval tergolong pada uji statistik parametris yang salah satu rumusnya adalah regresi linier sederhana.

Keterangan :

a = *Intercept* (konstanta)
dan b = Koefesien regresi

a = nilai y taksiran pada saat x = 0

b = Koefesien regresi = yang menunjukkan besarnya perubahan untuk unit akibat adanya perubahan tiap satu unit x.

x = *Independent variable* / variabel bebas / variabel yang dipengaruhi variabel

¹²*Ibid.*, hal. 31.

¹³Riduwan.*Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. (Bandung: ALFABETA). 2010. hal. 25-31

¹⁴Paizaludin & Ermalina.*Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Alfabeta). 2014.

h. 173

¹⁵*Ibid.*, hal...137

lain dalam hal ini variable b.

\bar{Y} = *Dependent Variable/*
Variabel tidak bebas/
variabel yang
dipengaruhi lain.

Model regresi dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

e: *Error/* tingkat kesalahan
(kesalahan pengganggu)

$$b = \frac{\sum(xy) - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{(\sum x^2) - \frac{(\sum x)^2}{n}}$$

$$a = \frac{\sum y - b\sum x}{n}$$

Adapun yang menjadi dasar keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (sig.).

1. jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh Tes Formatif (X) terhadap Hasil Belajar (Y).
2. sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh Tes Formatif (X) terhadap Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan Output diatas diketahui nilai sig adalah 0,616 lebih besar dari probabilitas yaitu 0,05 artinya Ho tidak ada

pengaruh karena nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas.

Berdasarkan output diatas juga nilai t hitung sebesar -0,504. Dan nilai t tabel dapat ditentukan dengan cara berikut:

1. nilai probabilitas/2 = 0,05 :
2 = 0,025.

2. Derajat kebebasan (df) = N -
2 = 84 - 2 = 82

Dengan df sebesar 0,025 dan pada kolom 82 (inf) = 1,960.¹⁶

Maka dengan nilai t hitung sebesar -0,504 dan nilai t tabel sebesar 1,960, dapat disimpulkan bahwa nilai t tabel lebih besar yang artinya Ho diterima dan Ha di tolak.¹⁷

A. Kesimpulan

Berdasarkan laporan diatas menggunakan pengolahan data spss dalam penelitian ini dimana peneliti untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh Tes Formatif terhadap Hasil Belajar menggunakan perhitungan R Square, analisis Sig. serta perhitungan t tabel dan dari keseluruhan itu dapat ditarik kesimpulan yaitu Ada pengaruh negatif (-) Tes Formatif terhadap Hasil Belajar

¹⁶ Dr. A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri. 2014) hal 466.

Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kuansing yaitu sebesar 0,03 % .

A. Saran

Dengan tersusunya penelitian tentang Pengaruh Tes Formatif Terhadap Hasil belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kuansing , maka penulis memberikan saran:

1. Bagi Guru, diharapkan agar memiliki jiwa yang penyabar, aktif, kreatif dan inovatif.
2. Bagi Siswa, agar percaya diri dan berani menyampaikan pendapat ketika dalam proses pembelajaran dan sering-seringlah menambah wawasan ilmu dengan mencari ilmu direferensi lain.
3. Bagi Pembaca, diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penulisan ini

REFERENSI

Ahmad Amin, 1993. *Etika (Ilmu Akhlaq)*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang)

Al-Ghazali, *Ihya' ulum ad-Din*, Juz 3, (Beirut : Dar Al-fikr, tt)

Dr. A. Muri Yusuf , 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri)

Elis Ratnawulan dan Rusdiana, 2014. *Evaluasi Pembelajaran*.(Bandung: Pustaka Setia Bandung)

Heri Suhendri, "Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika" dalam *Jurnal Formatif*.

Jurnal. husni sabil. *Efektifitas Tes Formatif Pada Pembelajaran Matematika Di SMPN 16 Kota Jambi*.

Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. 2016. (Surakarta:Pustaka Pelajar).

Paizaludin & Ermalina. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Alfabeta).

Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. (Bandung: ALFABETA).

Rois Mahfud, 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga).